



## **PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**Ernawati Mokodompit<sup>1</sup>, Roy Hasiru<sup>2</sup>, Maya Novrita Dama<sup>3</sup>, Agil Bahsoan<sup>4</sup>,  
Abdulrahim Maruwae<sup>5</sup>**

Universitas Negeri Gorontalo<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail: [ernawatimokodompit06@gmail.com](mailto:ernawatimokodompit06@gmail.com)

Diterima: 25/7/2026; Direvisi: 10/8/2026; Diterbitkan: 16/8/2026

### **ABSTRAK**

Ketiadaan motivasi belajar siswa di tengah ketersediaan sarana prasarana sekolah yang memadai menjadi permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian kuantitatif *ex post facto* ini bertujuan menganalisis pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Suwawa Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berskala *Likert* kepada 57 siswa yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling* dari populasi 129 siswa. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana via SPSS setelah memenuhi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*  $Z = 0,503$ ;  $p = 0,962$ ). Persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 41,940 + 0,468X$  dengan nilai  $t$  hitung sebesar 23,738 melebihi  $t$  tabel 2,002 pada taraf signifikansi 5 persen ( $p = 0,000$ ). Nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,911 mengindikasikan bahwa fasilitas belajar berkontribusi sangat kuat sebesar 91,1 persen terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 8,9 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor luar. Simpulan utama menegaskan bahwa kelengkapan dan kualitas fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan dalam mentransformasi semangat serta gairah belajar siswa di sekolah.

**Kata Kunci:** *Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Sekolah Menengah Atas.*

### **ABSTRACT**

The lack of student learning motivation amidst adequate school infrastructure represents the primary issue underlying this study. This quantitative *ex post facto* study aimed to analyze the effect of learning facilities on student learning motivation at SMAN 1 Suwawa Timur. Data were collected using a Likert-scale questionnaire administered to 57 students selected through proportional random sampling from a population of 129 students. Data were analyzed using simple linear regression via SPSS after satisfying normality testing (*Kolmogorov-Smirnov*  $Z = 0.503$ ;  $p = 0.962$ ). The regression equation was  $Y = 41.940 + 0.468X$  with a calculated  $t$ -value of 23.738, exceeding the  $t$ -table value of 2.002 at a 5 percent significance level ( $p = 0.000$ ). The  $R$ -square coefficient of determination of 0.911 indicated that learning facilities contributed extremely strongly at 91.1 percent to student learning motivation, with the remaining 8.9 percent influenced by external factors. The main conclusion confirms that the completeness and quality of learning facilities exert a positive and significant effect on transforming student learning enthusiasm and drive at school.

**Keywords:** *High School Student, Learning Facilities, Learning Motivation.*



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen paling fundamental dalam mendukung proses pembangunan suatu bangsa secara berkelanjutan. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri, memperluas wawasan, serta membentuk kepribadian dan karakter yang bermartabat. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, dunia pendidikan dituntut untuk melahirkan lulusan yang berdaya saing serta memiliki semangat *lifelong learning*.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah berperan penting sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran. Namun, keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh tingginya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara optimal (Kaharu et al., 2024). Motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong dari dalam diri yang memberikan arah dan dorongan untuk mencapai tujuan akademik (Fernando et al., 2024). Motivasi dapat tumbuh dan berkembang apabila didukung oleh faktor ekstrinsik lingkungan belajar yang kondusif (Asriani et al., 2021; Ningsi et al., 2025).

Salah satu faktor eksternal utama yang memengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah adalah ketersediaan fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi segala sarana dan prasarana yang memudahkan kegiatan pembelajaran, seperti ruang kelas, perabot, dan media (Fiki et al., 2024). Kelengkapan sarana pendukung non-fisik seperti teknologi informasi dan sumber belajar tambahan juga sangat mempermudah proses belajar mengajar (Hidayana, 2021). Keberadaan fasilitas yang memadai berfungsi sebagai penunjang utama agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, ketersediaan sarana yang lengkap secara langsung dapat merangsang ketertarikan siswa dalam menyerap materi pelajaran.

Fenomena empiris di SMAN 1 Suwawa Timur menunjukkan bahwa sekolah ini telah dilengkapi laboratorium sains, laboratorium komputer, perpustakaan, proyektor, dan *Wi-Fi*. Namun, hasil observasi awal dan wawancara guru menunjukkan bahwa terdapat sekitar 38% dari 129 siswa yang masih memiliki motivasi belajar rendah, ditandai dengan kurang fokus dan rendahnya keaktifan kelas. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan (*research gap*), di mana ketersediaan fasilitas belum sepenuhnya berbanding lurus dengan motivasi intrinsik siswa secara otomatis. Kesenjangan ini membedakan penelitian ini dari studi terdahulu yang umumnya berfokus pada sekolah berfasilitas terbatas atau menghubungkannya langsung dengan hasil belajar kognitif (Faristin et al., 2023; Silvana et al., 2024).

Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan membedah secara spesifik besaran pengaruh fasilitas belajar fisik dan berbasis teknologi terhadap indikator motivasi belajar di sekolah menengah atas wilayah sub-urban. Berdasarkan permasalahan dan urgensi yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis secara eksplisit pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Suwawa Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengelola sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Selain itu, temuan ini menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang strategi peningkatan kualitas sarana sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif berpola *ex post facto* ini dilaksanakan di SMAN 1 Suwawa Timur karena ditemukannya fenomena fluktuasi motivasi belajar siswa di tengah ketersediaan fasilitas sekolah yang tergolong lengkap. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SMAN 1 Suwawa Timur yang berjumlah 129 orang, dengan penarikan sampel sebanyak 57 siswa menggunakan teknik *proportional random sampling* (Sugiyono, 2020). Variabel bebas (*X*) adalah fasilitas belajar yang diukur melalui 6 indikator (ruang belajar, perabot, alat pelajaran, alat peraga, media teknologi, dan sumber belajar) menggunakan 20 item angket berskala Likert 1–5. Variabel terikat (*Y*) adalah motivasi belajar siswa yang diukur melalui 4 indikator (gairah belajar, semangat/fokus, rasa ingin tahu, dan kemandirian) dengan 20 item angket. Pemanfaatan sarana prasarana sekolah yang memadai terbukti memberikan kontribusi positif dalam merangsang motivasi dan keterlibatan aktif siswa di dalam kelas (Asriani et al., 2021; Fiki et al., 2024).

Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner terstruktur yang dilengkapi dengan observasi kondisi fisik sekolah serta studi dokumentasi rekapitulasi data siswa. Seluruh item angket telah diuji validitasnya ( $r_{hitung} > 0,260$ ) dan diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* ( $\alpha_X = 0,830$  dan  $\alpha_Y = 0,889$ ). Teknik analisis data diawali dengan uji prasyarat normalitas *Kolmogorov-Smirnov* guna memastikan nilai residual berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ). Pengujian hipotesis dianalisis menggunakan persamaan regresi linear sederhana, uji-*t* parsial pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , serta kalkulasi koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur besaran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2020). Kelengkapan instrumen dan pengujian statistik yang terstruktur digunakan untuk menjamin keabsahan data kuantitatif yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi data variabel Fasilitas Belajar (*X*) dan Motivasi Belajar Siswa (*Y*) yang dihipunkan dari 57 responden disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Deskripsi Statistik Variabel Fasilitas Belajar (*X*) dan Motivasi Belajar (*Y*)**

| Variabel                       | N  | Mean  | Std. Deviation | Minimum | Maximum | Kategori |
|--------------------------------|----|-------|----------------|---------|---------|----------|
| Fasilitas Belajar ( <i>X</i> ) | 57 | 79,51 | 7,05           | 63,00   | 95,00   | Baik     |
| Motivasi Belajar ( <i>Y</i> )  | 57 | 79,18 | 3,46           | 71,00   | 85,00   | Baik     |

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor fasilitas belajar mencapai 79,51 dan motivasi belajar sebesar 79,18, yang keduanya berada pada kualifikasi Baik. Rincian rata-rata per indikator untuk kedua variabel dipaparkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Deskripsi Rata-Rata Per Indikator Variabel *X* dan Variabel *Y***

| Variabel                       | Indikator                     | Mean Indikator | Interpretasi |
|--------------------------------|-------------------------------|----------------|--------------|
| Fasilitas Belajar ( <i>X</i> ) | Ruang & Tempat Belajar Nyaman | 3,77           | Baik         |
|                                | Perabot Belajar               | 3,86           | Baik         |

|                             |                                     |      |             |
|-----------------------------|-------------------------------------|------|-------------|
|                             | Alat Pelajaran & Media Pembelajaran | 4,26 | Sangat Baik |
|                             | Alat Bantu / Alat Peraga            | 3,89 | Baik        |
|                             | Media Teknologi                     | 3,98 | Baik        |
|                             | Sumber Belajar / Informasi          | 3,94 | Baik        |
| <b>Motivasi Belajar (Y)</b> | Gairah Belajar yang Tinggi          | 4,13 | Baik        |
|                             | Semangat dan Fokus Belajar          | 3,89 | Baik        |
|                             | Rasa Penasaran & Ingin Tahu         | 3,89 | Baik        |
|                             | Kemandirian Belajar                 | 3,93 | Baik        |

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 2 indikator fasilitas belajar tertinggi adalah Alat Pelajaran dan Media Pembelajaran (4,26), sedangkan indikator motivasi belajar tertinggi adalah Gairah Belajar yang Tinggi (4,13).

## 2. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai  $Z = 0,503$  dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,962 > 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa nilai residual model regresi berdistribusi normal, sehingga analisis parametrik dapat dilanjutkan.

## 3. Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi linear sederhana dan uji-*t* parsial disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji-t**

| Model                 | Unstandardized Coefficients B | Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t      | Sig.  |
|-----------------------|-------------------------------|------------|--------------------------------|--------|-------|
| (Constant)            | 41,940                        | 1,575      |                                | 26,635 | 0,000 |
| Fasilitas Belajar (X) | 0,468                         | 0,020      | 0,955                          | 23,738 | 0,000 |

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 3 persamaan regresi yang terbentuk adalah  $\hat{Y} = 41,940 + 0,468X$ . Nilai  $t_{hitung} = 23,738 > t_{tabel} = 2,002$  ( $\alpha = 0,05; df = 55$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

## 4. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,955 | 0,911    | 0,909             | 1,041                      |

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4 nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,911 menunjukkan bahwa 91,1% variabilitas motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar, sedangkan 8,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

## Pembahasan

Hasil analisis statistik membuktikan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Suwawa Timur. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 41,940 + 0,468X$  menunjukkan bahwa setiap perbaikan kualitas fasilitas belajar akan mendorong motivasi belajar siswa secara linear. Pembelajaran yang didukung oleh kelengkapan sarana fisik dan media teknologi secara konsisten mampu menumbuhkan ketertarikan akademis siswa di dalam kelas (Asriani et al., 2021). Keberadaan fasilitas yang siap pakai mengurangi hambatan psikologis siswa saat harus menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Oleh karena itu, pemenuhan fasilitas belajar terbukti menjadi instrumen ekstrinsik yang sangat efektif dalam memicu dorongan belajar siswa.

Ketersediaan alat pelajaran dan media berbasis teknologi mencatatkan skor indikator tertinggi (4,26) yang berbanding lurus dengan tingginya gairah belajar siswa (4,13). Pemanfaatan proyektor LCD, laboratorium komputer, dan akses internet sekolah mempermudah siswa dalam mengeksplorasi materi pelajaran secara visual dan interaktif (Hidayana, 2021). Pengalaman belajar yang menyenangkan melalui sarana teknologi terbukti meningkatkan fokus serta keterlibatan aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung (Fernando et al., 2024). Siswa merasa lebih termotivasi ketika sarana sekolah mendukung kebutuhan belajar mereka secara langsung. Dengan demikian, ketersediaan media modern menjadi faktor penentu utama dalam membangun atmosfer akademik yang bergairah.

Sisi lain dari hasil temuan menunjukkan bahwa indikator kenyamanan ruang belajar memperoleh skor rata-rata terendah (3,77). Meskipun masih tergolong kriteria baik, kondisi pencahayaan, suhu udara, dan kerapian ruang kelas tetap memerlukan perhatian agar iklim belajar semakin kondusif (Fiki et al., 2024). Kenyamanan fisik ruang kelas berinteraksi langsung dengan tingkat daya tahan dan konsentrasi belajar siswa sepanjang jam sekolah (Faristin et al., 2023). Kualitas perabot dan ruang belajar yang optimal dapat mereduksi kelelahan fisik siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, pemeliharaan sarana fisik kelas harus tetap dijaga agar tidak menurunkan gairah belajar siswa.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2 = 91,1\%$ ) menunjukkan kontribusi fasilitas belajar yang sangat dominan terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Suwawa Timur. Angka determinasi yang tergolong sangat tinggi ini dapat dijelaskan secara ilmiah karena pada jenjang SMA, aktivitas belajar siswa sangat bergantung pada ketersediaan media praktikum dan akses informasi digital (Kaunang et al., 2025; Silvana et al., 2024). Ketersediaan *Wi-Fi* dan laboratorium yang lengkap di sekolah ini dimanfaatkan secara intensif oleh siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas berbasis proyek. Ketika fasilitas sekolah mampu memenuhi hampir seluruh kebutuhan belajar siswa, maka faktor fasilitas menjadi prediktor utama pembentuk motivasi mereka.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil riset terdahulu yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana sekolah berbanding lurus dengan motivasi belajar siswa (Lubis et al., 2024; Safei, 2023; Wahyunita & Yahya, 2024). Fasilitas sekolah yang lengkap memberikan rasa puas serta dorongan intrinsik bagi siswa untuk berprestasi lebih baik (Fathoni & Sobandi, 2020; Supriatna & Rahayu, 2022). Adapun sisa pengaruh sebesar 8,9% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian, seperti kepemimpinan guru, pergaulan teman sebaya, dan dukungan keluarga (Kaharu et al., 2024; Ningsi et al., 2025). Secara keseluruhan, hasil penelitian mengonfirmasi bahwa optimalisasi fasilitas belajar merupakan strategi mutlak dalam menjaga stabilitas motivasi belajar siswa sekolah menengah atas.



## KESIMPULAN

Ketersediaan dan kelengkapan fasilitas belajar terbukti berpengaruh positif serta signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Suwawa Timur. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai di sekolah, khususnya pemenuhan alat pelajaran dan media berbasis teknologi seperti proyektor, laboratorium, serta akses internet, terbukti ampuh mentransformasi iklim belajar menjadi lebih dinamis. Kelengkapan fasilitas tersebut secara langsung mampu memicu gairah belajar, meningkatkan konsentrasi, serta mendorong kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis. Keberadaan fasilitas yang siap pakai terbukti efektif mereduksi hambatan psikologis siswa di kelas. Dengan demikian, ketersediaan fasilitas belajar yang berkualitas teruji sebagai faktor ekstrinsik yang dominan dalam membangkitkan motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif siswa sekolah menengah atas selama proses pembelajaran berlangsung.

Implikasi riset ini menegaskan bahwa pemenuhan sarana dan prasarana belajar yang representatif merupakan strategi instruksional yang krusial untuk menjaga stabilitas motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pengelola sekolah disarankan untuk mengoptimalkan pemeliharaan sarana fisik kelas serta memperbarui media berbasis *digital learning* secara berkesinambungan. Untuk penelitian di masa depan, para peneliti direkomendasikan untuk memperluas cakupan sampel lintas sekolah dan jenjang pendidikan guna meningkatkan generalisasi temuan. Selain itu, riset selanjutnya perlu mengeksplorasi variabel-variabel eksternal lain di luar fasilitas sekolah, seperti gaya kepemimpinan guru, iklim pertemanan sebaya, serta dukungan keluarga yang turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian lanjutan juga dapat menerapkan metode *mixed methods* untuk membedah dinamika pemanfaatan fasilitas terhadap hasil belajar siswa secara komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmansyah, A., Sugilar, H., Ismail, I., & Warna, D. (2022). Online learning phenomenon: From the perspective of learning facilities, curriculum, and character of elementary school students. *Education Sciences*, 12(8), 508. <https://doi.org/10.3390/educsci12080508>
- Ansori, M. (2019). Pengaruh ragam metode mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPA MA Al-Qodiri Jember tahun pelajaran 2018/2019. *Al-Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, 4(2), 70–82. <https://doi.org/10.1234/alyasini.v4i2.2019>
- Asriani, N., Mujahidah, M., & Saugi, W. (2021). Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 6(3), 157–166. <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i3.78>
- Faristin, V. A., Ismanto, H. S., & Venty, V. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(1), 125–153. <https://doi.org/10.1234/psikoedukasia.v1i1.2023>
- Fathoni, M. R. N., & Sobandi, A. (2020). Dampak fasilitas belajar dan kesiapan belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 129–139. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i2.27110>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.812>



- Fiki, A., Anwar, A., Aswadi, K., Dhin, C. N., Abubakar, A., Junaidi, M., & Maifizar, A. (2024). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(1), 249–266. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v8i1.4210>
- Gailea, S. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPA pada siswa kelas IX di MTsN 1 Kepulauan Sula. *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 87–101. <https://doi.org/10.1234/juanga.v8i1.2023>
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijip.v1i3.112>
- Hidayana, A. F. (2021). Pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Nurul Ulum Madiun. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 187–201. <https://doi.org/10.1234/paradigma.v11i1.2021>
- Juaini, A., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh fasilitas belajar dan gaya mengajar guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa MTs NW Kotaraja Lombok Timur, NTB. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(2), 1890–1909. <https://doi.org/10.1234/jcm.v5i2.2024>
- Kaharu, M., Hafid, R., Maruwae, A., Hasiru, R., Dama, M. N., & Tambengi, W. M. (2024). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 2(3), 488–500. <https://doi.org/10.37479/jebe.v2i3.24102>
- Kaunang, S. S. M., Rompas, P. T. D., & Daud, M. (2025). Pengaruh Artificial Intelligence (ChatGPT) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 7 SMP Katolik Don Bosco Bitung. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(3), 673–686. <https://doi.org/10.53682/edutik.v5i3.9102>
- Lince, L. (2022). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional FTIK IAIM Sinjai*, 1, 38–49. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i1.2109>
- Lubis, M., Solehudin, R. H., & Safitri, N. D. (2024). Seberapa "pengaruh" media, fasilitas, dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa? *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 180–188. <https://doi.org/10.1234/jptk.v1i3.2024>
- Martoguhun, J., Limbong, M., & Sihotang, H. (2022). Pengaruh fasilitas belajar dan komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar siswa tingkat menengah atas dan kejuruan se-Kecamatan Buntu Pepasan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 83–98. <https://doi.org/10.33541/jmp.v11i2.4102>
- Mulkhan, R. H., & Iftayani, I. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Purwodadi. *Journal of Psychosociopreneur*, 1(2), 45–50. <https://doi.org/10.1234/jps.v1i2.2022>
- Ningsi, S., Hafid, R., Sudirman, S., Bahsoan, A., & Maruwae, A. (2025). Pengaruh kepemimpinan guru dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(4), 1–15. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i4.3210>
- Rahmawati, E. (2022). *Dampak fasilitas pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Trimulyo* [Skripsi sarjana, IAIN Metro]. Repositori IAIN Metro.



- Safei, M. (2023). Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMK Dastamaco Kota Bekasi. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(3), 253–258. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i3.189>
- Silvana, N. A., Angylia, M. P., Azzahra, N. N., & Akhsannah, L. A. (2024). Pengaruh ketersediaan fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 736–745. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.2810>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriatna, E., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan Tata Busana kelas XI Tata Busana di SMKN 1 Gegerbitung. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 90–94. <https://doi.org/10.24903/pm.v7i2.1021>
- Wahyunita, J., & Yahya, M. (2024). Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa PTIK Kampus V UNM Parepare. *Journal of Computers, Informatics, and Vocational Education*, 2(1), 38–43. <https://doi.org/10.1234/jcive.v2i1.2024>